

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan upaya peningkatan nilai tambah kekayaan sumber daya alam hayati. Salah satu negara agraris yang memiliki potensi di sektor pertanian adalah Indonesia. Potensi Indonesia dalam sektor pertanian dapat dikembangkan dan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi penting terhadap negara. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari berbagai jenis tanaman. Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu tanaman hortikultura.

Tanaman hortikultura di Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 141 Tahun 2019 memutuskan jenis komoditas tanaman hortikultura yang menjadi binaan Direktorat Jenderal Hortikultura berjumlah 427 jenis komoditas, yang terdiri atas sayur-sayuran 82 komoditas, buah-buahan 60 komoditas, tanaman obat 65 komoditas dan tanaman hias 220 komoditas. Berikut jumlah produksi tanaman hortikultura di Indonesia tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi hortikultura di Indonesia pada tahun 2016-2018

Komoditas	Produksi		
	2016	2017	2018
Sayuran (ton)	12.080.511	12.448.575	13.069.554
Buah-buahan (ton)	18.341.419	19.643.657	21.471.509
Tanaman hias (tangkai)	763.141.773	819.324.716	869.526.274
Tanaman obat (ton)	580.278	483.814	558.709

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 diketahui bahwa sayuran merupakan jenis komoditas yang jumlah produksinya meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 3,05% dari tahun 2016, sedangkan tahun 2018 meningkat sebesar 4,99% dari tahun 2017. Peningkatan produksi terhadap sayuran menunjukkan bahwa permintaan masyarakat akan sayuran cukup tinggi. Sayuran merupakan komoditas pertanian yang dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Sayuran berfungsi sebagai penyedia vitamin, mineral, serat, dan senyawa lainnya untuk pemenuhan gizi. Salah satu jenis sayuran hortikultura adalah sayuran hidroponik.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang turut berkontribusi dalam memproduksi komoditas sayuran-sayuran. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan sayuran hidroponik yang menawarkan hasil produksinya, salah satunya yaitu P4S Maura Farm yang berlokasi di Jl. Bawang Tengah, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Perusahaan ini menawarkan 19 jenis komoditas sayuran hidroponik di antaranya bayam, kangkung, pakchoy, selada dan lain-lain. Selain menjual sayuran hidroponik, perusahaan ini juga menyediakan jasa pembuatan instalasi *greenhouse* dan menjual sarana produksi pertanian hidroponik.

Di era saat ini, perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan penerapan teknologi revolusi industri 4.0 dapat membantu dan mempermudah aktivitas manusia. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan munculnya sejumlah teknologi baru seperti pemasaran *online*. Adanya peluang berupa pemanfaatan teknologi komunikasi, informasi dan transportasi yang semakin berkembang pesat menyebabkan tren terhadap masyarakat atau konsumen dengan mencari informasi mengenai sebuah produk di internet melalui *search engine*, seperti google. Hal tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2020. Sebanyak 73,3% masyarakat menggunakan internet dan 68,7% mengumpulkan informasi suatu produk melalui *marketplace* seperti Shopee, Lazada, Tokopedia dan Bukalapak. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memasarkan produk P4S Maura Farm melalui *digital marketing* sebagai media promosi. Data penjualan sarana produksi pertanian P4S Maura Farm bulan Oktober-Desember 2020 dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2 Data penjualan peralatan dan perlengkapan tahun 2020

Penjualan (Bulan)	Total penjualan (Rp)
Oktober	6.606.200,00
November	4.738.500,00
Desember	3.577.000,00

Sumber: P4S Maura Farm 2021

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total penjualan sarana produksi pertanian P4S Maura Farm selama tiga bulan mengalami penurunan diakibatkan oleh wabah COVID-19. Selain itu, kendala yang dihadapi P4S Maura Farm hanya mengandalkan pemasaran secara konvensional dan belum menggunakan kegiatan pemasaran *digital*. Melihat perkembangan teknologi dan *trend* masyarakat sekarang ini melalui *digital marketing* atau pemasaran digital, membuka peluang bagi P4S Maura Farm untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan meningkatkan pendapatan. Sehingga pemanfaatan *digital marketing* memungkinkan untuk dilakukan oleh P4S Maura Farm agar memperoleh calon konsumen yang lebih banyak.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kajian pengembangan bisnis berdasarkan faktor internal dan eksternal perusahaan pada P4S Maura Farm.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis dengan menganalisis aspek finansial dan non finansial pada P4S Maura Farm.